SISTEM NUMERALIA BAHASA-BAHASA DAERAH DI PAPUA

Ratna Mala Sukma

Abstract

Global cultural was change quickly, include of its language component, the reflection and evaluated for vernacular life become of vital importan. The reality showed that the symptom of life and efficacy of effort vernacular conservancy which is one vernacularly is utter different of each other. There was vernacular which enough take care of, but also there are some which less be paid attention.

The vernacular languages in Papua have characteristic, its means every language have the differences by other language. The characteristics can concerning sound system, system of word forming, system of forming of other system or sentence. One of the unique vernacular in Papua that seldom he found was numbering system and the way of counting.

This matter that make the researcher to collect and compile the vernacular system numeralia anthology in Papua, the aim of this result to andidunging erudite article in system numeralia which exist in Papua which have been observed.

Based on system of numeralia of language Papua which have been conducted, there are five of numeralia system that exists in Papua. There are: 1) language of Dani Barat have cardinal number from one until thirty one. 2) language of Ekaaji have cardinal number from one until sixty. 3) language of Gerei have cardinal number from one until thirty. 4) language of Kaya Pulau have cardinal number from one until five. 5) language of Namblong have cardinal number from one until one hundred.

Kata-kata kunci: Numeralia; sistem; bahasa daerah

1. Pendahuluan

Perubahan budaya global demikian cepat, termasuk di dalamnya komponen bahasa, maka refleksi dan evaluasi atas kehidupan bahasa daerah menjadi sangat penting. Realita menunjukkan gejala kehidupan dan keberhasilan usaha pemeliharaan bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah lainnya berbeda-beda. Ada bahasa daerah yang cukup terawat, tetapi ada juga sebagian yang kurang diperhatikan apalagi dipelihara.


atau sistem-sistem lainnya. Salah satu keunikan bahasa-bahasa daerah di Papua yang jarang ditemukan di daerah lain adalah sistem bilangan dan cara menghitung yang mereka miliki.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun antologi sistem numeralia bahasa-bahasa daerah di Papua. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk merangkum hasil penelitian dan hasil tulisan ilmiah tentang kebahasaan dalam sistem numeralia yang ada di Papua yang telah diteliti. Hal ini akan mempermudah para peneliti dan pemernerhati bahasa dalam memperoleh data kebahasaan di Papua.

2. Pembahasan

2.1 Pengertian Numerialia

Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maupun (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Numeralia terdiri atas:

1. Numeralia pokok adalah bilangan dasar yang menjadi sumber dari bilangan-bilangan lain. Numeralia pokok terbagi menjadi numeralia: (a) pokok tentu, (b) kolektif, (c) distributif, (d) pokok tak tentu. Di samping itu, ada (e) numeralia kliktu dan (f) numeralia ukuran.
2. Numeralia tingkat,
3. Numeralia pecahan,
4. Frasa numeralia

2.2 Beberapa Bahasa Papua yang sudah Diteliti

Betikut adalah Sistem numeralia bahasa-bahasa di Papua yang telah dikaji.

2.2.1. Sistem Numeralia Bahasa Dani Barat

Ciri-ciri numeralia Bahasa Dani Barat (BDB) adalah sebagai berikut:

1. Letak numeralia pokok dalam frasa selalu di belakang nomina.
2. Bilangan enam, tujuh, dan seterusnya mengacu pada basis bilangan lima atau inanggi pene kungguk (tangan genggam sebelah).
4. BDB memiliki istilah khusus untuk menyatakan numeralia beringkat. Pembentukan istilah pada numeralia beringkat didasarkan pada objek yang berbeda.

Numeralia dalam Bahasa Dani Barat adalah kata yang dipakai untuk menyatakan jumlah benda (orang, binatang, barang, dan konsep).

2.2.1.1 Numeralia Pokok Tentu

Dalam Bahasa Dani Barat terdapat lima bilangan yang menjadi basis hitung. Bilangan tersebut adalah:

\begin{align*}
\text{ambare} & \quad 1 \\
\text{ambare} & \quad 2
\end{align*}
2.2.1.2 Numeralia Pokok Tak Tentu
Numeralia pokok yang juga terdapat dalam Bahasa Dani Barat adalah numeralia pokok tak tentu. Jenis numeralia dalam Bahasa Dani Barat mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan secara umum tidak dapat dipergunakan sebagai jawaban terhadap pertanyaan 'ke berapa'. Numeralia tersebut adalah.

- ambik: 'banyak'
- mande: 'beberapa'
- mbalak: 'sedikit'
- alatak: 'berbagai'
- abok: 'seluruh'

Numeralia pokok tak tentu ini diletsakan di belakang nomina yang diterangkan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada contoh berikut.

a. `kwe ndimbe munde` burung kasuari beberapa
   'beberapa burung kasuari'

b. `ururu mala ambik`
   semut banyak
   'banyak semut'

2.2.1.3 Numeralia Pokok Kolektif

a. Elege `kumangan ti nggareng ngupa.`
   'Anak kecil tiga itu berlarian' (baik anak I, II, dan III)
   'Ketiga anak kecil itu berlarian.'

b. Lawi eyo `mberendak ti ndugak yegeak`.
   'Pisang pohon dua itu rubuh.
   'Kedua pohon pisang itu rubuh.'

2.2.1.4 Numeralia Distributif
Numeralia lain yang juga terdapat dalam BDB adalah numeralia distributif. Dalam BDB distributif dinyatakan dengan menambahkan sufiks `mbo` di belakang numeralia pokok. `Mbo` dalam gabungan tersebut menyatakan makna 'masing-masing'. `Mbo` tidak memiliki makna apabila berdiri sendiri.

Sistem Numeralia Bahasa-Bahasa Daerah di Papua ..... (Ratna Mala Sukma) 63
2.1.2. Sistem Numeralia Bahasa Ekagi

Contoh:

a. kege anak arek buku arhingka kuluyaruk.
   Anak-anak semua buku satu masing-masing mendapat.
   "Semua anak mendapat buku masing-masing satu buah.'

b. Neoruogawulu gula gula mberembea tumlhuk.
   Nenek gula-gula dua masing-masing membagi.
   "Nenek membagi gula-gula masing-masing dua tiap orang.'

2.2.1.3 Numeralia Bertingkat

Bahasa Dani Barat tidak mengenal numeralia tingkat secara teratur yang dapat dihubungkan dengan numeralia pokok. Mereka memiliki istilah tertentu untuk menyatakan tingkat pada objek yang berbeda. Untuk menyatakan tingkat dihbat dari urutannya, misalnya: pertama, tengah, dan terakhir.

Contoh: (Benda)

   a. u arek arik
      rumah pertama jadi/ada 'rumah pertama'
   b. kege ambokwe
      anak berikutnya 'anak kedua'

2.2.1.4 Numeralia Bahasa Eka

Ciri-ciri bahasa Eka

1. Bahasa Eka memiliki numeralia pokok tentu dasar dan bentuk seri, numeralia pokok tak tentu, numeralia kolektif, numeralia distributif, dan numeralia tingkat.

2. Bahasa Eka memiliki bilangan pokok tentu dasar 1-10 yang dipergunakan sebagai basis perhitungan bilangan pokok tentu bentukan. Selain itu, bahasa Eka juga memiliki bilangan pokok tentu dasar, yaitu 20 metpina, 40 metpja, dan 60 mekanmawe yang digunakan sebagai basis perhitungan bilangan pokok tentu bentukan lanjutan.

3. Bilangan pokok tentu bentukan dibentukan dengan menggunakan morfem ma 'dan' atau dala 'sesudah'. Morfem ma digunakan untuk bilangan puluhan. Selain itu morfem ma dan dala dapat juga digunakan dalam satu bilangan bentukan sekaligus.

4. Untuk bilangan 181 dan seterusnya dalam satu bilangan dapat dibentukan dengan menggunakan satu atau lebih morfem ma.


6. Untuk bilangan ratusan, seperti: 100, 200, 300, 400, 500, dan seterusnya, digunakan kata agakak yang diterakkan di depan kata mata.

7. Letak numeralia pokok tentu yang terdapat dalam frasa, berada setelah nomina.

8. Numeralia pokok kolektif dibentuk dengan penambahan bentuk cy setelah bilangan tersebut.

9. Untuk numeralia bertingkat dalam frasa berada sebelum nomina.
2.2.2.1 Numeralia Pokok Tentu
Dalam sistem numeralia bahasa Ekagi terdapat 13 bilangan pokok tentu dasar. Ketiga belas numeralia tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1  ena
2  wiyii
3  wido
4  wii
5  idibii
6  benumi
7  patiiwu
8  waguru
9  tye
10  gati
11  metaina
12  metaiya
13  mekaamatu

2.2.2.2 Numeralia Pokok Tentu Bentukan
Di dalam numeralia pokok tentu bentukan, antara bilangan satuannya dan puluhan, terdapat morfem ma yang artinya 'dan' tetapi perhitungannya berarti 'ditambah'. Yang termasuk kelompok numeralia ini bilangan sebelas sampai enam puluh sembilan. Hal ini dapat dilihat:

11  ena ma gati
12  utiti ma gati

2.2.2.3 Numeralia Pokok Tak Tentu
Numeralia pokok tak tentu dalam bahasa Ekagi diletakkan sesudah nomina, seperti contoh berikut.

umina, benuducu
magona/magodani, semina
atina
idina
dina

2.2.2.4 Numeralia Pokok Kolektif
Numeralia pokok kolektif dalam bahasa Ekagi dibentuk dengan cara menambahkan nomina pada bilangan dasar. Pembentukan numeralia pokok kolektif ini tanpa ada penambahan prefik pada bilangan dasar yang letaknya sesudah nomina, misalnya: yoka wiyii 'kedua anak', piya wido 'ketiga pokok', ekina oda wido 'ketiga ekor babi'.

2.2.2.5 Numeralia Distributif
Bentuk numeralia distributif dalam bahasa Ekagi sama dengan bentuk numeralia pokok tak tentu. Perbedaannya terdapat pada letak numeraliannya. Pada numeralia pokok tak tentu

Sistem Numeralia Bahasa-Bahasa Daerah di Papua ..... (Rotina Mola Sukma) 65
teori, numeralsnya diletakkan sesudah nomina. Pada numeralis distributi, numeralis
diletakkan sebelum nomina. Numeralis distributi ini memiliki arti 'deni' dan 'massing-
masing'.

2.2.2.6 Numeralis Beringkat
Numeralis beringkat dalam bahasa Ekgi dibentuk dengan cara menambah sufiks (-
agi) pada numeralis pokok dan dikurni oleh turun kel 4a, khususnya yang berkaitan dengan
nomina resumus.
Contoh:
  a. sikapu ka ase
     pertama rumah
     'rumah pertama'
  b. anya pada
     kedua anak
     'anak kedua'

2.2.3 Sistem Numeralis Bahasa Gresi
Ciri-ciri numeralis Bahasa Gresi:
1. Bilangan ini mempunyai dasar lima, berasal dari banyaknya jari pada tiap tangan.
2. Bilangan berikutnya dengan menambah satu jari, dua jari dan seterusnya, sampai
   sepuluh.
3. Bilangan sepuluh, lima belas, dan dua puluh dinyatakan dengan dua tangan, dua
tangan dan satu kaki, dua tangan dan dua kaki.
4. Numeralis untuk pecahan dapat dikenal dalam bahasa ini.
5. Bilangan tingkat dibentuk dengan bilangan dasar ditambah kata krithege.

2.2.3.1 Numeralis Menonomerfis
Bilangan yang terdahulu atu satu nonomerfis adalah bilangan dari satu sampai tiga, sedangkan
bilangan empat dapat dikenal dalam surat atau dalam bilangan dua. Bilangan tersebut dapat
dikatakan seperti di bawah ini:
   satu: 'sarri'
   dua: 'dua'
   tiga: 'tiga'
   empat: 'empat'

2.2.3.2 Numeralis Polimerfis
Semua bilangan seratus empat merupakan polimerfis, yaitu kata majemuk. Kata
yang mula-mula dibentuk bilangan lima sebanyaknya frase yang berarti satu tangan, yaitu sori
saki 'satu tangan'. Umum bilangan sepuluh kata yang dibentuk dengan pengertian dua
belah tangan, yaitu sori dua belah tangan'.
Umum bilangan lima belas dinyatakan dengan dua belah tangan ditambah kata sebelah,
yaitu sori macari kal, sedangkan umum dua puluh dibentuk dengan dua belah tangan
dan dua belah kaki, yaitu sori macari.

2.2.3.3 Numeralis Pokok
Berkaitan dengan sistem bilangan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang memakai
Bilangan lima dalam bahasa ini disebut *taji kelai*, berarti satu tangan. Untuk angka enam dibentuk dengan menambah satu dari sebelah tangan yang lain, untuk tujuh satu tangan ditambah dua dari sebelah tangan yang lain, dan seterusnya.

Untuk bilangan sepuluh dibentuk dari kata dua belah tangan, yaitu *taji*, sedangkan untuk sebelas ke dua puluh dengan menambahkan satu jari kaki ke bilangan sepuluh. Bilangan dua puluh dibentuk dengan kata yang berarti kedua tangan dan kata saya *taji masaji*, sedangkan untuk bilangan berikutnya dibentuk dengan frasa yang berarti kedua tangan dan kata saya ditambah satu dari tangan orang lain, yaitu *aghe taji masaji iru mnogu taji be kelai*.

- *kelai*: 'satu'
- *namon*: 'dua'
- *nanggok*: 'tiga'
- *namonnamon*: 'empat'
- *taji kelai*: 'lima'

### 2.2.3.4 Numeralia Kolektif

Kata bilangan menunjukkan kolektif dalam Bahasa Gresi sama saja dengan kata bilangan pokok. Contoh:

a. Nembu nomon nomon ngga
   Babi keempat itu 'keempat babi itu.'

b. Nembu taji kelai ngga
   Babi kelima itu 'kelima babi itu.'

### 2.2.3.5 Numeralia Tingkat

Untuk menunjukkan bilangan tingkat Bahasa Gresi memakai kata *titit bage* 'ke' yang diletakkan sesudah bilangan pokok. Jika bilangan ini diikuti nomina, nomina ini diletakkan sebelum numeralia pokoknya. Contoh:

a. Nembu nomon titit sese sayukyام
   Babi dua ke badan kurus 'babi kedua kurus'

b. Yap kelai titi bage tenan
   Rumah satu ke besar 'rumah paling besar'

### 2.2.3.6 Numeralia Tak Tentu

Posisi numeralia tak tentu Bahasa Gresi sama saja dengan posisi numeralia pokok, yaitu sesudah nomina. Numeralia tak tentu, antara lain *mang* 'banyak', *tet* 'beberapa', *sugwe* 'sedikit', dan *ngga kelai* 'semua'. Contoh:

a. *kenangge* mi sugwe iru
   Saya punya susu sedikit 'saya punya sedikit susu'

b. *kenam ke awat* nggakelai ikang
   Saya ikan semua makan 'saya makan semua ikan'

### 2.2.3.7 Numeralia Distributif

Numeralia distributif berarti bahwa kelompok-kelompok atau giliran yang terdiri atas jumlah tertentu.
2.2.3.8 pecahan
Bilangan pecahan seperti setengah, sepertiga, seperempat, dua pertiga, dan lainnya tidak biasa dipakai oleh penutur bahasa ini. Yang mendekati pecahan hanyalah contoh berikut.

a. Tmoi yam
   setengah

b. Temung kalik
   sebagian besar

c. Nangglik yam
   sebagian kecil

2.2.4. sistem numeralia bahasa kayo pulau

Ciri-ciri Numeralia Bahasa Kayo Pulau
1. Letaknya dalam frasa selalu di belakang nomina.
2. Numeralia pokok dapat diubah menjadi numeralia tingkat dengan menambahkan me/te di belakang bilangan yang bersangkutan.
3. Pada numeralia pokok satu sampai dengan lima terdiri atas satu morfem dan masing-masing mempunyai bentuk dasar sendiri.
4. Untuk bilangan enam mengacu pada basis bilangan ro'i 'dua' dan awa 'empat': 'ma' dalam maro' di perkirakan berasal dari awa.

2.2.4.1 Numeralia Pokok
Dalam Bahasa Kayo Pulau terdapat lima bilangan yang menjadi basis perhitungan. Bilangan tersebut adalah sebagai berikut.

tai
   '1'
ro'i
   '2'
toru
   '3'
awa
   '4'
mena
   '5'

2.2.4.2 Numeralia Tingkat
Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, bahwa numeralia pokok dapat diubah menjadi numeralia beringkat, begitu pula dalam Bahasa Kayo Pulau, numeralia pokok dapat diubah menjadi numeralia beringkat. Adapun cara mengubahnya adalah dengan menambahkan me/te di belakang bilangan yang bersangkutan. Khusus untuk bilangan beringkat tai 'satu' dipakai istilah nuni' 'pertama'.

Keterangan:
- te terdapat di belakang numeralia pokok yang menunjukkan orang.
te terdapat pada numeralia pokok yang bukan menunjukkan orang.

Contoh: *Ngho haruntungu nui*.  
Saya anak kedua.  
Haruntungu savay masa.  
Anak keempat mati.  
'Saya anak kedua.'  
'Anak keempat telah mati.'

Contoh: *Ngho lauw lauw satu*.  
Saya berdiri ketiga baris.  
*Ngho ra menangat diat*.  
Saya di kelima tinggal.  
'Saya berdiri di baris ketiga.'  
'Saya tinggal di tingkat kelima.'

2.2.4.3 Numeralia Pokok Tak Tentu
Numeralia yang terdapat juga dalam Bahasa Kayu Pulau adalah numeralia pokok tak tentu. Jenis numeralia ini di dalam Bahasa Kayu Pulau mengacu pada jumlah yang tidak tentu dan secara umum tidak dapat sebagai jawaban terhadap pertanyaan 'berapa'. Numeralia tersebut adalah:

rare  
'sebanyak'

sri  
'semua'

baruja  
'beberapa'

mawinge  
'sehuru'

mayalha  
'sedikit'

2.2.4.4 Numeralia Pokok Kolektif
Untuk menyatakan numeralia pokok kolektif, seperti kedua rumah, kelima anak, dan lain-lain dinyatakan dengan menempatkkan numeralia pokok di belakang nomina yang diterangkan.

Contoh: *numa rat*: 'kedua rumah' (baik rumah pertama maupun kedua)  
*niraga asa*: 'keempat anak' (semua anak dari nomor satu sampai dengan keempat)

2.2.5. Sistem Numeralia Bahasa Namblong
2.2.5.1 Numeralia Pokok
Numeralia pokok dalam bahasa Namblong memulai bilangan dasar 1,2,3,4,5. Khusus bilangan lima dihitung berdasarkan hanyaknya jari satu tangan atau sebelah tangan. Yang disebut *kye nende* adalah jumlah jari dan bilangan 6-9 perhitungannya adalah menambahkan satu jari tangan dengan bilangan dasar. Cara menghitung bilangan 10 adalah menggabungkan kedua belah tangan yang jumlah jarinya sebanyak 10.

Numeralia pokok selanjutnya, yaitu bilangan 11-14 perhitungannya adalah menggabungkan kedua belah tangan (*key namuan*) yang jarinya berjumlah 10 dengan bilangan dasar yang perhitungannya sama dengan bilangan 11-14 yang ditambahkan dengan *stahua* 'semuanya'. Maksudnya adalah semua jari kaki sebelah yang berjumlah 5, sedangkan perhitungan bilangan 16-19, caranya adalah menggabungkan bilangan dasar...
pada jari kaki yang sebelah lagi.


Bilangan 41 ke atas ditandai dengan *de kai* dan *du meni de kya mesi tendu*, yang cara menghitungnya adalah jari dua orang ditambah satu jari orang ketiga atau orang lain lagi sebanyak *tendu* 'satu' dan seterusnya. Bilangan 50 cara perhitungannya adalah jumlah jari dua orang ditambah dua tangan orang ketiga atau orang lain. Bilangan 60 cara perhitungannya adalah satu orang (memiliki 20 jari) kili tiga orang menjadi bilangan 60, bilangan 80, perhitungannya adalah satu orang (memiliki 20 jari) kili 4 orang dan seterusnya.

Bilangan 100 ke atas merupakan bilangan yang tidak dapat dihitung oleh penutur bahasa Namblong. Mereka mengatakan *ahi *po *tanjan* 'daun pohon' atau *mendu *po *tanjan* 'septerti rambut', maksudnya karena bilangan tersebut terlalu banyak dan sulit dihitung.

### 2.2.5.2. Numeralia Tingkat

Dalam bahasa Namblong numeralia tingkat, seperti kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan seterusnya ditandai dengan kata *kendi*, yang diletakkan pada akhir atau setelah bilangan pokok. Kata kesatunya digunakan kata *miadde*. Berikut ini dikemukakan contoh numeralia tingkat.

1. *Deha namiu namit ke*  
   *Babi dua ke*  
   'Babi kedua'

2. *Deha nanging namit ke*  
   *Babi tiga ke*  
   'Babi ketiga'

### 2.2.5.3 Numeralia Kolektif

Numeralia kolektif dalam bahasa Namblong tidak memiliki tanda khusus, hanya pada umumnya numeralia kolektif itu terletak setelah nomina. Namun, hal tersebut tidak mutlak karena ada beberapa pemakaian numeralia kolektif yang diletakkan di depan nomina. Berikut ini contoh numeralia kolektif.

1. *Dua nianu namun*  
   = empat anak

2. *Nemambu nanging*  
   *Saudara tiga*  
   = tiga bersaudara

### 2.2.5.4 Numeralia Tak Tentu

Numeralia tak tentu bahasa Namblong terletak sesudah nomina. Numeralia tak tentu dalam bahasa Namblong seperti *kangga de 'banyak' kes kini 'beberapa' dan kau ini 'sedikit' *kya tendu* 'seluruh/semua'. Khusus *tendu* dapat diletakkan sebelum nomina atau sesudah nomina, berikut contoh pemakaianannya.

Kibos Condoreuwani, Vol. 5, No. 1, April 2009: 61-72
1. *Ilma kanga de*
   Babi banyak. 'Banyak babi'

2. *Riu kanga de*
   Orang banyak. 'Banyak orang'

2.2.4.5 Reduplikasi


1. **Tendu**
   - **Satu**
     - Bahasa Namblong: *tendu-tendu*
     - Bahasa Indonesia: 'satu per satu'
   - **Dua**
     - Bahasa Namblong: *tendu tendu pang*
     - Bahasa Indonesia: 'satu per satu keluar'

2. **Namuang**
   - **Dua**
     - Bahasa Namblong: *namuang namuang*
     - Bahasa Indonesia: 'dua dua'
   - **Dua Dua**
     - Bahasa Namblong: *namuang namuang dekas*
     - Bahasa Indonesia: 'masuk dua-dua'

3. Simpulan

Berdasarkan hasil inventarisasi sistem numeralia bahasa-bahasa Papua, terdapat sistem numeralisasi yang berbeda pada 5 (lima) bahasa daerah yang diteliti, yaitu:

   a. Bahasa Dani Barat memiliki kata bilangan pokok dari satu sampai dengan tiga puluh satu.
   b. Bahasa Ekaagi memiliki kata bilangan pokok dari satu sampai dengan enam puluh.
   c. Bahasa Gresi memiliki kata bilangan pokok dari satu sampai dengan tiga puluh.
   d. Bahasa Kayu Pulau memiliki kata bilangan pokok dari satu sampai dengan lima.
   e. Bahasa Namblong memiliki kata bilangan pokok dari satu sampai dengan seratus.

4. Daftar Pustaka


*Sistem Numeralia Bahasa-Bahasa Daerah di Papua ..... (Ratna Mala Sukma)*

71